

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) siswa yang orangtuanya bercerai di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta yang beralamat di Jl. Balai Pustaka Baru I, Jakarta Timur. Penelitian melibatkan siswa-siswi yang memiliki latar belakang orangtuanya bercerai. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret – November 2015 (jadwal kegiatan terlampir).

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis survei. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang dipilih untuk mengetahui gambaran mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto studi deskriptif yaitu mengumpulkan data

sebanyak-banyaknya mengenai faktor- faktor pendukung, kemudian menganalisis faktor- faktor tersebut<sup>1</sup>.

Menurut Nazir, metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah<sup>2</sup>. Metode survey ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada mengenai gambaran *psychological well-being* siswa yang orangtuanya bercerai. Hasil penelitian ini mendeskripsikan data tingkat *psychological well-being* siswa yang orangtuanya bercerai di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>3</sup>. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>4</sup>. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Pada penelitian ini subjek peneliti adalah

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h. 151

<sup>2</sup> Mochammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 56

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h. 130

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 117

siswa Negeri 26 Pembangunan Jakarta, sedangkan objek penelitiannya yaitu kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) siswa yang orangtuanya bercerai. Siswa SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta kelas XI dan XII yang memiliki latar belakang orangtuanya bercerai sebanyak 33 orang, 20 siswa kelas XI dan 13 siswa kelas XII. Daftar jumlah siswa kelas X dan XI yang memiliki latar belakang orangtuanya bercerai di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta pada lampiran.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>5</sup>. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, yang benar-benar representatif<sup>6</sup>. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta yang memiliki latar belakang orangtuanya bercerai.

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel<sup>7</sup>. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh representatif. Data siswa sebagai sampel terlampir.

---

<sup>5</sup> Suharsimi, *op.cit*, h. 131

<sup>6</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 118

<sup>7</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 124

### **E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>8</sup> Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukur-menimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang. Skala likert perangsangnya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah tarap kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai.

Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban dipaparkan seperti tabel di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: ALFABETA,2004) h.99

**Tabel 3.1**  
**Penskoran Pilihan Jawaban**

| No. | Alternatif Jawaban       | Item Positif | Item Negatif |
|-----|--------------------------|--------------|--------------|
| 1   | SS: Sangat Sesuai        | 5            | 1            |
| 2   | S: Sesuai                | 4            | 2            |
| 3   | KS: Kurang Sesuai        | 3            | 3            |
| 4   | TS: Tidak Sesuai         | 2            | 4            |
| 5   | STS: Sangat Tidak Sesuai | 1            | 5            |

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Definisi Konseptual

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah gambaran kondisi psikologis dari setiap individu yang berfungsi dengan baik dan positif, ditunjukkan dengan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

### 2. Definisi Operasional

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) diukur menggunakan kuesioner dengan menerapkan dimensi *psychological well-being* yang mengacu pada penelitian Ryff<sup>9</sup>. Kesejahteraan psikologis

<sup>9</sup> Carol D. Ryff and Corey Lee M. Keyes. *The Structure of Psychological Well-Being Revisited*. (American Psychological Association. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 69 No. 4 1995) h. 720

(*psychological well-being*) mencerminkan dimensi-dimensi: penerimaan diri (evaluative diri positif, kemampuan mengakui aspek diri sendiri, kemampuan menerima positif dan negatif), hubungan positif dengan orang lain (dekat, hangat dan hubungan intim dengan orang lain, empati dan kasih sayang), otonomi (independen dan determinan diri, kemampuan menahan tekanan sosial, kemampuan mengatur perilaku dari dalam), penguasaan lingkungan (rasa penguasaan, kompetensi kemampuan memilih situasi lingkungan kondusif), tujuan hidup (kesadaran tujuan, arah dan tujuan dalam hidup), dan pertumbuhan pribadi (kapasitas tumbuh, mengembangkan potensi, perubahan pribadi mencerminkan pengetahuan diri tumbuh efektivitas).

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan teori *psychological well-being* milik Caroll D. Ryff (1989). Kisi-kisi instrumen penelitian ditampilkan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Final Kesejahteraan Psikologis**

| DIMENSI                               | INDIKATOR  | NOMOR BUTIR |        | Σ |
|---------------------------------------|--|-------------|--------|---|
|                                       |  | +           | -      |   |
| 1. Penerimaan Diri                    | a. Evaluasi diri positif   | 1           | 4      | 2 |
|                                       | b. Kemampuan untuk mengakui aspek dari diri sendiri  | 5           | 2      | 2 |
|                                       | c. Kemampuan untuk menerima baik positif/negatif kemampuan seseorang                           | 3           | 6,7    | 3 |
| 2. Hubungan positif dengan orang lain | a. Menjalin hubungan antar pribadi yang hangat, dekat dan intim                                | 8,9         | 16     | 3 |
|                                       | b. Melandasi kepercayaan dengan hubungan yang dibangunnya                                      | 15          | 10     | 2 |
|                                       | c. Memiliki empati kepada orang lain   | 11          | 14     | 2 |
|                                       | d. Mampu menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang lain                                       | 13          | 12     | 2 |
| 3. Otonomi                            | a. Independen  | 17, 18      | 21, 22 | 4 |
|                                       | b. Kemampuan menahan tekanan sosial  | 23          | 19     | 2 |
|                                       | c. Kemampuan mengatur perilaku dari dalam  | 20          | 24, 25 | 3 |
| 4. Pertumbuhan pribadi                | a. Kapasitas tumbuh dan mengembangkan potensi  | 26          | 30     | 2 |
|                                       | b. Perubahan pribadi dari waktu ke waktu mencerminkan pengetahuan diri, tumbuh dan efektivitas | 31          | 27, 28 | 3 |
|                                       | c. Keterbukaan terhadap pengalaman baru  | 29          | 32, 33 | 3 |
| 5. Tujuan hidup                       | a. Kesadaran akan tujuan dan makna hidup   | 34          | 39, 40 | 3 |
|                                       | b. Mengetahui arah dan tujuan dalam hidup  | 37, 38      | 35, 36 | 4 |
| 6. Penguasaan lingkungan              | a. Rasa penguasaan dan kompetensi  | 41, 42      | 44, 45 | 4 |
|                                       | b. Kemampuan memilih situasi dan lingkungan kondusif   | 46          | 43     | 2 |
| Jumlah                                |  | 46          |        |   |

#### 4. Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas Butir Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kisi-kisi atau pernyataan yang telah dibuat sudah tepat dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengujian tata bahasa yang digunakan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen<sup>10</sup>. Validitas butir adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

Suatu butir tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Terdapat dua macam validitas yaitu validitas konsep dan validitas empiris. Sebelum dilakukan validitas empiris digunakan terlebih dahulu validitas konsep. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan pengujian konsep karena instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang relevan dan dirancang dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen lain sebagai ahli (expert judgement), kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan dalam instrumen maka skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.211

total, kemudian dikonsultasikan pada taraf 5%. Uji validitas pada instrumen ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}^{11}$$

Keterangan:

|            |                                     |
|------------|-------------------------------------|
| $r_{xy}$   | = Koefisien korelasi antara X dan Y |
| N          | = Jumlah responden                  |
| X          | = Nilai dari X (skor tiap item)     |
| Y          | = Nilai dari Y (skor tiap item)     |
| $\sum Y^2$ | = jumlah kuadran nilai Y            |
| $\sum X^2$ | = jumlah kuadrat nilai X            |

Hasil  $r$  hitung tiap butir item dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment*, maka ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} \geq r$  tabel maka item valid

Jika  $r_{xy} \leq r$  tabel maka item tidak valid

Berdasarkan pengolahan hasil uji coba skala menggunakan *SPSS 20.0*, terdapat 27 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah keseluruhan 68 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 171

valid sebanyak 41 yaitu butir nomor 2, 3, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 23, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 68, sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 1, 4, 5, 7, 10, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 31, 33, 34, 37, 41, 46, 48, 49, 53, 64, 67. Namun untuk mendukung indikator yang semua butirnya drop, maka peneliti memperbaiki 5 butir yang sebelumnya drop, yaitu butir nomor 25, 17, 21, 19, 33.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur relatif konsisten<sup>12</sup>. Dapat disimpulkan pengujian reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui alat ukur telah konsisten, sehingga instrumen yang telah teruji reliabilitasnya dapat digunakan kembali dikemudian hari untuk mengukur variabel yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpa Cronbach*<sup>13</sup>.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya

<sup>12</sup> Masri, Singarimbun, *Metode Penelitian Suvei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 122

<sup>13</sup> Sugiyono, 2009, *op.cit*, h. 131

soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba menggunakan *SPSS 20.0*, didapatkan bahwa reliabilitas instrumen kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah sebesar 0.926. Menurut Anastasi jika suatu tes mencapai batas minimal koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,63 dapat dikatakan reliabel atau andal.<sup>14</sup> Dipaparkan lebih jelas, hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* untuk mengklasifikasikan tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen<sup>15</sup>, yaitu:

**Tabel 3.3**

**Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas**

| Besar nilai <i>r</i> | Interpretasi  |
|----------------------|---------------|
| 0,80 – 1,000         | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,799         | Tinggi        |
| 0,40 – 0,599         | Sedang        |
| 0,20 – 0,399         | Rendah        |
| 0,00 – 0,199         | Sangat Rendah |

Setelah membandingkan hasil koefisien reliabilitas hitung sebesar 0,928 dengan tabel *r* di atas, maka dapat dikatakan bahwa skala yang

<sup>14</sup> Anne Anastasi dan Susana Urbina, *Tes Psikologi*, (Jakarta : Indeks, 2007) hal 100

<sup>15</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal 257

digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi.

#### H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa presentase. Kelompok skor gambaran kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) siswa yang orangtuanya bercerai di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta. Penyajian data dari hasil penelitian diawali dengan menentukan jumlah skor keseluruhan dan skor rerata yang kemudian digunakan dalam mengklasifikasikan data menjadi tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Cara untuk mengklasifikasikan data yaitu dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Hasil Skor Kesejahteraan Psikologis**  
**(*Psychological Well-Being*) Siswa**

| Kelompok Skor | Kriteria Penilaian         |
|---------------|----------------------------|
| <b>Tinggi</b> | Skor $\epsilon >$ skor $x$ |
| <b>Sedang</b> | Skor $\epsilon =$ skor $x$ |
| <b>Rendah</b> | Skor $\epsilon <$ skor $x$ |

Keterangan:

$\epsilon$  = Skor keseluruhan

$x$  = Mean teroris (jumlah butir item  $x$  skor tengah butir)

Analisis data secara keseluruhan dilakukan secara computerized menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 dan Software 20.0 for Windows.

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\% \text{ }^{16}$$

P = angka presentase

F<sub>x</sub> = frekuensi

N = jumlah responden

---

<sup>16</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 43